

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting bagi peningkatan ekonomi di Indonesia (Gingold et al.2012) menyatakan bahwa industry kelapa sawit di Indonesia dapat meningkatkan penghasilan bagi masyarakat sekitar, meningkatkan pendapatan daerah,dan mengurangi kemiskinan. Sawit juga menyumbang US\$ 10,4 miliar atau 10,6% dari nilai ekspor sektor nonmigas pada akhir tahun 2009. Selain itu, sektor kelapa sawit menciptakan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan di wilayah pedesaan, mempercepat laju pembangunan ekonomi dan infrastruktur daerah (Aurora et al.2015).Selain itu,keberadaan perkebunan kelapa sawit juga memberikan dampak negatif khususnya terhadap ekologi. Hal ini dikarenakan adanya pembukaan dan konversi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit yang diduga menghilangkan atau mengurangi keanekaragaman hayati (Yoza, 2000) menyatakan bahwa sistem pembukaan lahan dalam perkebunan kelapa sawit dengan membakar hutan menyebabkan hilangnya keanekaragaman spesies tumbuhan.

Dalam mengurangi berbagai dampak negatif secara ekologi di perkebunan kelapa sawit maka RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) mengusung NKT di dalam salah satu syarat sertifikasi perkebunan kelapa sawit agar dapat berkelanjutan. Areal NKT berfungsi meningkatkan jumlah kawasan lindung dan kegiatan restorasi hutan, serta menyediakan sarana pelaksanaan kegiatan konservasi (Jennings 2004; Mustaghfirin 2012). Keberadaan NKT pada areal

perkebunan kelapa sawit dimaksudkan untuk menjaga nilai-nilai ekologi dan konservasi dari suatu kawasan (HCV-RIWG 2009).

Keberadaan satwaliar di areal NKT PTPN II Kwala Sawit sangat dipengaruhi oleh keanekaragaman spesies tumbuhan sebagai tumbuhan pakan dan beraktivitas. Pengelolaan yang dilakukan pada areal NKT pada setiap lokasi berbeda-beda, menyebabkan keanekaragaman tumbuhan dan satwaliar di areal NKT bervariasi. Bentuk pengelolaan yang diterapkan yaitu pengayaan spesies tumbuhan (lokasi 1, 3, dan 4), perlindungan pohon sialang (lokasi 2), dan pembentukan zonasi sempadan sungai (lokasi 3 dan 4). Penetapan areal NKT sudah sesuai dengan panduan HCV-RN tahun 2013 namun diperlukan pengakayaan spesies tumbuhan berguna untuk tetap menjaga kelestarian satwaliar maupun kondisi sosial lingkungan di sekitar areal perkebunan kelapa sawit (Sungkar,2016).

Keberadaan NKT diharapkan dapat menurunkan pendapat negatif yang beredar saat ini akibat dari pembukaan perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu penting dilakukannya penelitian mengenai peran NKT di perkebunan kelapa sawit PTPN II Unit Kwala Sawit dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran NKT terhadap keanekaragaman hayati dan mengetahui potensi kawasan ekowisata di PTPN II Kwala Sawit (Nurjannah,2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penting, sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi ekowisata satwa pada perkebunan kelapa sawit PTPN II Kwala Sawit ?

2. Bagaimana potensi ekowisata tumbuhan pada perkebunan kelapa sawit PTPN II Kwala Sawit ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi ekowisata satwa pada perkebunan kelapa sawit PTPN II Kwala Sawit
2. Untuk mengetahui potensi ekowisata tumbuhan pada perkebunan kelapa sawit PTPN II Kwala Sawit

1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi kepada masyarakat sekitar mengenai potensi ekowisata yang ada pada PT.Perkebunan Nusantara II Kwala Sawit untuk dijadikan sebagai kawasan objek wisata
2. Sebagai referensi bagi pihak perkebunan dan penelitian pada bidang selanjutnya.